

Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Syariah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)

RITA WIYATI¹, SRI MARYANTI², M THAMRIN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : ritawiyatitavip@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effect of Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, and Debt To Equity Ratio on stock prices both partially and simultaneously in companies in the Jakarta Islamic Index group 2014-2018. The data used in this study are secondary data sourced from financial reports. The data analysis used is quantitative data. The sampling technique was selected by purposive sampling of 11 companies. Data analysis uses multiple linear regression analysis, with the aim of testing the effect of Return On Assets (X1), Earning Per Share (X2), Current Ratio (X3), Debt To Equity Ratio (X4) on Stock Prices (Y). The results show that partially there is a negative and significant effect between Return on Assets and Stock Prices, Current Ratio with stock prices, Debt to Equity Ratio and stock prices, except for Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices. R Square 81.4%, meaning that Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio*

Dalam berinvestasi, para investor muslim akan bersedia menginvestasikan dananya jika mereka merasa aman. Perasaan aman ini diantaranya adalah dengan tidak melanggar prinsip islam, disamping itu, juga memperoleh informasi yang jelas wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan adanya pasar modal saham syariah, memudahkan para investor muslim dalam menginvestasikan dananya tanpa merasa takut akan melanggar prinsip dalam islam. Semakin banyak yang melakukan kegiatan di pasar modal akan mengembangkan perekonomian negara ke arah yang lebih maju. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam memobilisasi dana, baik dalam negeri maupun luar negeri. Bagi para investor, pasar modal merupakan wahana dalam menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Kehadiran pasar modal syariah akan menjadi tonggak sejarah baru, seperti saat

Bank Muamalat Indonesia pertama kali dibuka satu dawarsa Pada tanggal 14 maret 2003, pasar modal syariah diresmikan oleh Menkeu Boediono. Bapepam dan MUI secara resmi meluncurkan pasar modal syariah. Sebelumnya pada tahun 2000, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menghitung rata – rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan instrumen syariah ini mendukung pembentukan pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat dianalisis oleh investor (Harahap 2017, dikutip oleh Jaenudin, 2012) menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dikutip oleh (putri, 2012) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, Profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini yang akan diteliti diantaranya adalah Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio.

Tyas Kinasih dan Muhammad Saifi dan Topowijono (2017) dengan judul penelitiannya: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010), menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Sedangkan DER, NPM dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui kebenaran pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan syariah. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Return On Asset, Earning per Share, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. selain itu bagi investor dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan investasi pada bursa efek khususnya pada perusahaan syaria'ah di BEI. Dan bagi instansi pendidikan dapat dijadikan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. (kasmir, 2010:3). Menurut

Fahmi (2014:104) rasio keuangan merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada pos – pos laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Dari beberapa pengertian rasio keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara angka – angka dari laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya yang saling berhubungan.

Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah:

Menurut Darmadji dan Fakhruddin didalam buku Sry Nurhayati dan Wasilah (2013:346) pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen darifatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi para investor. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pengertian Pasar Modal Syariah

Darmadji dan Fakhruddin (2011:183) pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip – prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal – hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain – lain. Di Indonesia, pasar modal syariah resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal iniditandai dengan peluncuran Danreksa

Syariah pada tanggal 3 juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya BEJ bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan danya secara syariah. Sengan hadirnya index tersebut, maka para pemodal telah di sediakan saham – saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah (Nurhayati dan Wasilah, 2013:346-347). Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip- prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dana lain sabagainya. Penerapan prinsip – prinsip syariah melkat pada instrument atau surat berharga atau efek yang diperjual belikan (Efek Syariah) dan scara bertransaksinya sebagaimana diatur oleh fatwa DSN MUI, sehingga tidak memerlukan Bursa Efek terpisah.

Perbedaan Pasar Moda Syariah dengan Konvensional

Dalam pasar modal syariah ada dua hal utama yaitu indeks islam dan pasar modal syariah. Indeks islam menunjukkan pergerakan harga – harga saham dari emiten yang dikategorikan sesuai syariah, sedangkan pasar modal syariah merupakan institusi pasar modal yang diterapkan berdasarkan prinsip – prinsip syariah. Indeks islam tidak hanya dapat dikeluarkan oleh pasar modal syariah tetapi juga dapat juga dikeluarkan oleh pasar modal konvensional. Sebelum institusi pasar modal syariah didirikan, bursa efek yang berbasis konvensional terlebih dahulu mengeluarkan indeks islam. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Indeks(JII) sebelum pasar modal syariah sendiri diresmikan.

Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek yang berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Defenisi saham dalam kontek saham syariah merujuk kepada defenisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarakan peraturan OJK No.II.K.1 tentang penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah berdasarkan peraturan OJK No.17/POJK.04/2015 (www.idx.co.id).

Sesuai fatwa DSN-MUI, pengertian saham adalah kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak – hak istimewa. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan kepemilikan seseorang/ pemegang saham atas asset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarakan atas nilai asset (yang berfungsi sebagai *underlying asset*-nya)(Sri Nurhayati, 2013: 351). Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan – perusahaan yang berkegiatan usaha, jenis produk/ jasa serta cara pengelolaan sejalan dengan prinsip syariah.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Wahyuni, 2014:14). Menurut Puspita (2013:40) harga saham adalah harga suatu saham dalam pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupnya. Sebagai salah satu data pendukung dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai dasar atau

acuan dalam pengembangan penelitian ini.

Berikut beberapa penelitian terdahulu : Wendy Cahyono dan Sutrisno (2013), Pengaruh rasio Profitabilitas, DER, PBV dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), dengan hasil penelitian ini adalah bahwa variabel ROA, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sedangkan Variabel NPM, ROE, DER, PER tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian Tyas Kinasih, Muhammad Saifi dan Topowijono (2017), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Sedangkan DER, NPM dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah. Penelitian Alvin Febianto (2015), dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih, *Divident Pay Out Ratio* Terhadap Harga saham syariah pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2014, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, CR, Dividen dan Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sedangkan DER dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hipotesis

- H1 : Diduga *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.
- H2 : Diduga *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

H3 : Diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

H4 : Diduga *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

H5 : Diduga, ROA, EPS, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 11 perusahaan syariah yang terdapat di JII BII, Objek penelitian ini adalah pengaruh Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2), Current Ratio (X3), Debt To Equity Ratio (X4) terhadap Harga Saham (Y). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program computer SPSS versi 25

Uji Asumsi Klasik (Uji Model): Yaitu Uji normalitas data, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal, yakni distribusi data dengan *kolmogrov-smirnov*, (Santoso, 2014;48). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya variabel-variabel independennya tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya. Sedangkan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnose tidak terjadi jika

angka Durbin Waston (DW) berkisar antara $d_u < dw < 4 - d_u$. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai. Untuk Uji heteroskedastisitas, adalah adanya ketidak samaan varian dari resi dual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain variabel terikat (ZPREID). Jika ada titik pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada pola sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda, Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. dan dapat dinyatakan dengan :Koefisiensi Korelasi karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel dependen, Sugiono (2012;231).

Pengujian Hipotesis, dengan uji simultan (UjiF) yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Apabila F hitung < F tabel, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila F hitung > F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. dan uji Parsial (Uji t) yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro,2009;238). Uji parsial atau uji T menguji bagaimana pengaruh masing-masing

variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

HASIL

Peneliti memfokuskan pada perusahaan yang berbasis syariah islam dikarenakan pertumbuhan menakjubkan dari ekonomi islam yang terjadi saat ini berimbang pada sektor pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Return On Asset (ROA) dan *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham dan 4 variabel independen yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya keterkaitan hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai umum yang dipakai yaitu nilai $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,10$. Diketahui bahwa nilai VIF adalah sebesar 1,363 (variabel ROA), untuk variabel EPS sebesar 1,577, variabel CR sebesar 2,223 dan variabel DER sebesar 2,176. Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasil VIF lebih kecil dari 10 dan toleransinya lebih besar dari 0,10.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode lainnya. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik dan tidak layak untuk digunakan. Untuk mengetahui autokorelasi dapat dilihat dari pengujian Durbin-Waston (DW)

yang berkisaran -2 dan +2. Berdasarkan output diketahui nilai $DW=1,889$ maka didapat nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel $n = 11$ dan jumlah variabel independen adalah 4 ($K=4$) maka diperoleh nilai $DU = 1,723$. Nilai $DW 1,889$ lebih besar dari batas atas (DU) yakni $1,723$ dan kurang dari ($4 - DU$) yaitu $4-1,723 = 2,277$ atau $DU(1,723) < DW(1,889) < (4-DU) 2,277$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{Harga Saham} = 4913,561 - 113,299 \text{ ROA} \\ + 13,316 \text{ EPS} - 5,787 \text{ CR} - 1599,004 \text{ DER}$$

Makna dari nilai regresi berganda atas adalah bahwa Harga saham jika tanpa ada ROA, EPS, CR dan DER (X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$), maka harga saham hanya 4913,56. Dan untuk ROA bernilai -113,299 artinya bahwa setiap ada kenaikan satu angka ROA maka akan menyebabkan Harga saham turun sebesar -113,299, begitu juga sebaliknya jika ROA turun satu angka maka harga saham meningkat sebesar -113,299. Koefisien regresi sebesar 13,316 menyatakan bahwa setiap EPS meningkat satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 13,316 dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan satu angka maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 13,316. Koefisien regresi sebesar -5,787 menyatakan bahwa CR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham artinya setiap CR naik satu angka maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -5,787 dan jika CR mengalami penurunan sebesar satu angka maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar -5,787. Koefisien regresi sebesar -1599,004 menyatakan bahwa DER mempunyai

hubungan berlawanan dengan Harga Saham artinya setiap kenaikan satu angka pada DER maka akan menyebabkan Harga Saham mengalami penurunan sebesar -1599,004 dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan satu angka maka harga saham mengalami kenaikan sebesar -1599,004.

Koefisien Korelasi dan Determinasi .

Besarnya angka R Square (r^2) adalah 0,814. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh ROA, EPS, CR, DER terhadap Harga Saham dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $KD = 0,814 \times 100\% = 81,4\%$. Dengan nilai koefisien determinasi 81,4% di atas bermakna bahwa pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham secara simultan (serentak) (gabungan) adalah 81,4%. Adapun sisanya sebesar 18,6% ($100\% - 81,4\%$) dipengaruhi oleh factor lain.

Hasil Pengujian Hipotesis :

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan cara pengujian t dan uji signifikansi dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau tingkat signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t 0,025 dengan $Df(n-k) = 55 - 5 = 50$. Nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,447.

Nilai ROA pada t hitung $(-2,194) <$ t tabel (2,447) dan nilai signifikan $(0,033) <$ α (0,05) yang berarti menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI. Pada EPS, t hitung $10,553 >$ t tabel 2,447 dengan tingkat signifikannya $0,000 <$ α (0,05) yang berarti menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga

saham pada perusahaan syariah di BEI.

Nilai Current Ratio, t hitung $-1,995 < t$ tabel $2,447$ dan tingkat signifikan $0,52 > \alpha(0,05)$ yang berarti menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI. Pada DER, t hitung $-2,948 < t$ tabel $2,447$ dan tingkat signifikan $0,005 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan f hitung dengan f tabel. Jika nilai f hitung $> f$ tabel atau tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $54,780$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,56$. Kondisi ini menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel – variabel bebas (independen) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ jauh lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$. Hal ini berarti *Return On Asset, Earnig Per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

H_1 : terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-2,994 < t$ tabel $2,00856$ sedangkan nilai signifikan ROA sebesar $0,033$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba masih sangat lemah, dalam hal ini investor akan menarik diri dari perusahaan, jadi semakin tinggi rasio ini maka akan mengakibatkan rendahnya harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

H_2 : terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui t hitung sebesar $10,553 > t$ tabel $2,00856$, dan nilai signifikan EPS sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil ini dapat menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Maka disimpulkan semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan mengalami kenaikan yang nyata, kondisi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penghasilan laba yang tinggi sehingga semakin besar laba yang diterima investor maka dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

H_3 : terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis didapat t hitung $-1,995 < t$ tabel $2,00856$ dan tingkat signifikansi $0,052 > \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan banyaknya dana yang menganggur diperusahan mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Berkurangnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan segera di respon investor dan mengakibatkan penurunan harga saham. Arah pengaruh current ratio terhadap harga saham tidak konsisten tergantung pada efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset lancarnya. Dengan demikian investor jarang menempatkan rasio ini dalam menentukan harga saham sehingga current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

H4 : terdapat pengaruh antara DER terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis didapat t hitung $-2,948 < t$ tabel $2,00856$ dan nilai signifikansi adalah $0,005 < \alpha$ ($0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham

H5 : terdapat pengaruh antara ROA, EPS, CR, dan DER terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa nilai F hitung sebesar $54,780$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,56$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ jauh lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,814$ artinya menunjukkan bahwa sebesar $81,4\%$ varian yang terjadi pada harga saham dipengaruhi oleh variabel – variabel penentu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, CR dan DER sedangkan sisanya $18,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI.

SIMPULAN

Bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Ini disebabkan investor akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya dari lembar yang saham yang dimilikinya. Semakin besar keuntungan dari perlembar saham tersebut akan menambah minat investor menanamkan modal, semakin besar permintaan terhadap saham perusahaan

akan menyebabkan harga saham naik. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Karena penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pada saat ini perusahaan yang memiliki tingkat investasi yang tinggi tidak selalu berdampak baik terhadap perusahaan karena semakin tinggi modal yang digunakan melalui dana investasi maka semakin besar pula tingkat deviden yang akan dibayarkan perusahaan sehingga meminimalkan keuntungan perusahaan.

Return On Asset, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar $54,780$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,56$. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,814$ atau $81,4\%$ sedangkan sisanya $19,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di BEI

DAFTAR RUJUKAN

- Athoillah, Anton., 2010, *Dasar-dasar Manajemen*; Bandung, Pustaka Setia.
- Efendi, usman., 2014, *Asas Manajemen*; Jakarta, Rajawali Pers.
- Halim, Abdul dan Sarwoko., 2010, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*; Edisi kedua, BPFE Yogyakarta

- Nurmasyah, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pengantar*; Pekanbaru, Unilak Press.
- Feriyanto, andri dan Triana, Endang shyta, 2015. *Pengantar Manajemen*; Yogyakarta, Mediaterra.
- Fahmi, Irham, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Sukarna, 2011. *Dasar – Dasar Manajemen*; Bandung, CV Mandar Maju.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*; Yogyakarta, EKONISIA.
- Kamaluddin, 2011. *Manajemen Keuangan*’ Bandung, Mandar Maju.
- Houston, Brigham, 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan, Edisi sebelas*; Jakarta Selemba Empat.
- Danang, sunyoto, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*; Bandung, PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Kasmir, 2016. *Analisi Laporan Keuangan*; Jakarta, Raja Grafinda Persada.
- Kasmir,. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*; Jakarta, Kencana Perdana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan.Edisi 11*; Jakarta, Rajawali Pers.
- Utari, dewi, Ari purwanti dan Darsono Prawinegoro, 2014, *Manajemen Keuangan Edisis Revisi*; Jarta, Mitra Wacana Media.
- Hidayat, Taufik, 2010, *Buku Pintar Investasi, Reksadana, Saham, Stock Options, ValesEmas*.Cetak Pertama; Jakarta Selatan, Media Kita.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M.Fakhruddin,. 2012, *Pasar Modal di Indonesia*; Edisi 3, Jakarta, Salemba Empat
- Nurhayati, sri dan Wasilah, 2013. *Akuntansi Syariah Indonesia*; Jakarta, Selemba Empat.
- Hadi, Nor, 2013, *Pasar Modal* ; Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiono,. 2012, *Metode Penelitian Bisnis*; Alfabeta, Bandung
- Santoso, singgih, 2014, *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi denagn SPSS*; Jakarta, PT Alex Media Komputindo
- Wendy Cahyono dan Sutrisno, 2013, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER,PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII)*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tyas Kinasih, Muhammad Saifi dan Topowijono, 2017, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada perusahaan – peusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2007-2010)*. Malang. Fakultas ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini,2011, *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Surabaya. UPN “Veteran” Jawa Timur.